Vol 2 No. 5 September 2025 P-ISSN : 3047-2792 E-ISSN : 3047-2032, Hal 14 - 19

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN
DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/



DOI: https://doi.org/10.69714/fyqm1k19

DAMPAK PENERAPAN CORETAX PADA PT YEKAPE SURABAYA

Olivia Yunita Silalahi [a*], Tantina Haryati [b]
[ab] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
* Korespondensi oliviaays98@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of implementing the Core Tax Administration System (CORETAX) on the effectiveness of tax reporting at PT Yekape Surabaya. CORETAX, launched by the Directorate General of Taxes in early 2025, is an integrated digital tax administration system designed to streamline tax processes. A descriptive qualitative method was employed, using semi-structured interviews with two key informants involved in the company's tax reporting. The findings reveal that CORETAX significantly improves reporting efficiency, system integration, and data transparency. It consolidates all types of tax reporting into a single platform, replacing previously fragmented manual systems. Despite these benefits, several challenges emerged, including limited user familiarity, human resource adaptation, and technical disruptions during the initial rollout. PT Yekape responded through internal training and interdepartmental collaboration. The study concludes that the success of CORETAX implementation depends not only on technical infrastructure but also on the readiness and adaptability of human resources. Additionally, strong internal leadership plays a crucial role in ensuring a smooth digital transition. These findings underscore the importance of aligning digital system adoption with organizational change management strategies to ensure long-term effectiveness and compliance.

Keywords: *Coretax, tax digitalization, reporting efficiency, tax administration, PT Yekape Surabaya*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak penerapan Core Tax Administration System (CORETAX) terhadap efektivitas pelaporan pajak di PT Yekape Surabaya. CORETAX merupakan sistem administrasi pajak digital terintegrasi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada awal tahun 2025 untuk menyederhanakan proses perpajakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap dua informan kunci yang terlibat langsung dalam pelaporan pajak perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CORETAX secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaporan, integrasi sistem, dan transparansi data. Seluruh jenis pajak kini dapat dilaporkan melalui satu platform, menggantikan sistem manual yang sebelumnya terpisah-pisah. Namun, beberapa tantangan masih muncul, seperti keterbatasan pemahaman pengguna, adaptasi sumber daya manusia, serta gangguan teknis di awal implementasi. PT Yekape mengatasi tantangan ini melalui pelatihan internal dan koordinasi antardivisi. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi CORETAX tidak hanya bergantung pada kesiapan infrastruktur teknis, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan adaptasi sumber daya manusia. Selain itu, peran kepemimpinan internal sangat penting dalam mengawal transisi digital agar berjalan efektif. Temuan ini menekankan pentingnya keselarasan antara adopsi sistem digital dengan strategi manajemen perubahan organisasi untuk mendukung kepatuhan dan efektivitas jangka panjang.

Kata Kunci: Coretax, digitalisasi perpajakan, efisiensi pelaporan, administrasi pajak, PT Yekape Surabaya

1. PENDAHULUAN

Reformasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kebutuhan akan efisiensi, transparansi, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak. Salah satu langkah

Received May 20, 2025; Revised June 17, 2025; Accepted July 9, 2025; Online Available 12 July, 2025

konkret yang diambil pemerintah adalah melalui penerapan Core Tax Administration System (CORETAX), sebuah sistem berbasis digital yang dirancang untuk menggantikan sistem administrasi pajak konvensional yang selama ini dinilai kurang optimal dalam menghadapi dinamika kebijakan serta perkembangan teknologi (Arianty, 2024)

CORETAX diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan klasik administrasi perpajakan seperti rendahnya integrasi data, ketidakefisienan proses pelaporan, hingga lemahnya pengawasan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2018 serta Permenkeu No. 81 Tahun 2024, sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi 21 proses bisnis utama, mulai dari registrasi, pengelolaan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, hingga kegiatan audit dan penagihan.

Di tengah tekanan global untuk meningkatkan transparansi fiskal dan menekan potensi penghindaraan pajak, digitalisasi sistem administrasi perpajakan menjadi Langkah strategis yang tidak dapat ditunda lagi. Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merespons tantangan ini dengan merancang CORETAX sebagai sistem yang bukan hanya efisien secara administratif, namun juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pengawasan yang berbasis data real time. Studi empiris yang dilakukan oleh (Aftab et al., 2023) menekankan bahwa efektivitas implementasi sistem digital semacam CORETAX sangat tergantung pada kemapuan organisasi dalam beradaptasi terhadap teknologi baru, serta pada struktur internal yang mendukung proses perubahan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di lapangan, di mana banyak perusahaan yang dihadapkan pada realitas bahwa pengadopsian teknologi bukan hanya soal perangkat keras dan lunak, tetapi juga soal kesiapan manusia di dalamnya.

Meski penerapan CORETAX menjadi tonggak penting reformasi perpajakan nasional, berbagai tantangan faktual tetap dihadapi, baik oleh otoritas pajak maupun pelaku usaha. Menurut studi (Nugroho, 2025) menunjukkan bahwa pada tingkat perusahaan, khususnya di sektor manufaktur seperti PT. Yekape Surabaya, penerapan CORETAX berimplikasi langsung terhadap kesiapan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, hingga stabilitas sistem yang kerap kali menjadi kendala operasional. PT. Yekape Surabaya, sebagai entitas bisnis manufaktur dengan skala operasi besar dan kompleksitas administrasi pajak yang tinggi, menjadi contoh ideal untuk mengkaji dampak penerapan CORETAX secara lebih spesifik. Dalam proses adaptasi terhadap sistem ini. PT. Yekape menghadapi kurangnya integrasi sistem yang belum optimal, hingga adanya potensi gangguan teknis yang berdampak pada keterlambatan pelaporan dan kepatuhan pajak.

Laporan oleh (Hermes et al., 2020) dalam jurnal Business Research menggarisbawahi bahwa keberhasilan digitalisasi dalam sector administratif tidak hanya dinilai dari efisiensi teknis, tetapi juga dari dampaknya terhadap perubahan budaya kerja dan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan. Oleh karena itu, analisis mengenai penerapan CORETAX di PT. Yekape tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga mengkasi aspek perilaku organisasi dan pengelolaan perubahan internal.

Dengan demikian, permasalahan utama yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah bagaimana dampak penerapan CORETAX terhadap proses kerja, kepatuhan pajak, serta efektivitas operasional keuangan di lingkungan PT. Yekape Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan tantangan serta peluang strategis yang muncul selama proses adaptasi berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh bagi perusahaan maupun pembuat kebijakan tentang kesiapan industri terhadap sistem perpajakan berbasis digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Transformasi Digital dalam Administrasi Perpajakan

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan telah menjadi agenda strategis di banyak negara berkembang untuk meningkatkan efisiensi fiscal, transparansi data, serta kepatuhan wajib pajak. Menurut (Wulandari, 2021), digitalisasi pajak melalui system seperti e-Faktur dan DJP Online telah meningkatkan efisiensi pelaporan dan mempercepat waktu pemrosesan pajak, meskipun belum sepenuhnya menjangkau wajib pajak kecil.

Studi oleh (Arianty, 2024) mengkaji penerapan awal Core Tax Administration System (CORETAX) di Indonesia dan menemukan bahwa sistem ini mempermudah proses pelaporan dan meningkatkan validasi data. Namun demikian, tantangan seperti ketidaksiapan infrastruktur, keterbatasan literasi digital, dan kendala sistem teknis tetap menjadi hambatan implementasi. Digitalisasi layanan perpajakan seperti e-Filling, e-Billing, dan e-Faktur telah menurunkan biaya kepatuhan pajak dan meningkatkan efisiensi waktu

dalam pelaporan. Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi wajib pajak terhadap keadilan dan kemudahan layanan digital berdampak positif terhadap kepatuhan formal dan substantif. Artinya, semakin transparan dan mudah layanan perpajakan digital, maka semakin tinggi kemungkinan wajib pajak untuk patuh secara sukarela..

Pengaruh Digitalisasi terhadap Efisiensi dan Akuntabilitas

Digitalisasi dalam konteks manajemen perpajakan bukan sekadar soal otomatisasi prosedur, melainkan transformasi fundamental terhadap praktik pelaporan, audit, dan analisis keuangan. Dalam konteks perusahaan, efisiensi dan akuntabilitas menjadi dua indicator utama yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan transformasi digital. (Pfister & Lehmann, 2023) meneliti UKM di Jerman dan menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada pengembangan indikator kinerja digital, seperti kecepatan pelaporan, rasio error data, dan waktu pemrosesan transaksi. Studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif memantau dan mengukur hasil digitalisasi secara sistematis mengalami peningkatan efisiensi operasional rata-rata sebesar 35%. Digitalisasi memungkinkan sistem internal mengurangi ketergantungan pada input manual, mengoptimalkan proses approval, dan mempermudah akses data oleh manajemen.

Dari perspektif organisasi, (Otoo, 2024) menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan, termasuk sistem pelaporan pajak, memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan performa organisasi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan terhadap 215 pelaku usaha skala kecil dan menengah menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem digital yang terintegrasi memiliki tingkat efisiensi anggaran, akurasi laporan keuangan, dan kecepatan pengambilan keputusan yang lebih baik daripada perusahaan yang masih menggunakan sistem manual. Hal ini memperkuat teori bahwa digitalisasi bukan hanya memberikan manfaat teknis, namun juga strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Dampak Penerapan Sistem Digital di Perusahaan

Penerapan sistem digital di perusahaan tidak hanya mencerminkan respons terhadap perkembangan teknologi informasi, tetapi juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi memberikan pengaruh menyeluruh pada berbagai aspek organisasi baik operasional, struktural, maupun budaya kerja.

Studi (Aftab et al., 2023) mengungkap bahwa integrasi teknologi digital dalam proses keuangan dan pelaporan di perusahaan terbukti mampu meningkatkan performa lingkungan kerja, efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, serta kualitas pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi seperti sistem ERP dan digital tax reporting systems memungkinkan data keuangan terdistribusi secara real time dan terdokumentasi dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas internal.

Temuan-temuan ini relevan bagi perusahaan seperti PT. Yekape Surabaya, yang dalam konteks transformasi digital menghadapi transisi dari sistem manual ke sistem digital berbasis CORETAX. Dampak positif seperti percepatan proses pencatatan transaksi, kemudahan akses data keuangan secara real time, serta peningkatan akurasi laporan keuangan menjadi indikator utama keberhasilan digitalisasi yang layak dianalisis secara mendalam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai dampak penerapan CORETAX pada PT. Yekape Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik realitas yang terjadi di lapangan, serta memahami fenomena dari sudut pandang para pelaku langsung di lingkungan organisasi.

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka terhadap dinamika data yang ditemukan di lapangan. Metode ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih upaya memahami konteks, proses, dan makna dari dampak penerapan CORETAX dalam kegiatan administrasi perpajakan di perusahaan.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktu, yang dilakukan secara langsung kepada informan yang terlibat aktif dalam proses pelaporan dan pengelolaan perpajakan di PT. Yekape Surabaya. Wawancara semi terstruktur dipilih agar peneliti tetapi memiliki kerangka pertanyaan

utama yang konsisten, namun tetap memberikan ruang kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi secara mendalam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada dua informan utama dari PT. Yekape Surabaya, yaitu Supervisor Akuntansi & Perpajakan (Informan 1) dan Staf Akuntansi & Perpajakan (Informan 2). Penelitian ini bertujun untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi CORETAX berdampak terhadap sistem administrasi perpajakan perusahaan, baik dari sefi efisiensi proses kerja, perubahan alur, maupun tantangan yang dihadapi selama masa transisi.

Proses Adaptasi Awal Terhadap Coretax

Informan 1 menyatakan bahwa sistem CORETAX mulai digunakan secara resmi sejak 1 Januari 2025, sesuai jadwal peluncuran nasional. Dalam proses adaptasinya, melakukan pelatihan dan sosialisasi dari DJP dilakukan baik secara daring melalui Zoom maupun secara langsung (offline). Setelah berjalan sekitar dua hingga tiga bulan, pengguna mulai memahami alur sistem dengan lebih baik. Selain itu, supervisor bagian akuntansi dan perpajakan juga memanfaatkan pelatihan tatap muka yang diselenggarakan oleh DJP untuk memperkuat pemahaman teknis tim internal.

Informan 2 menyatakan bahwa tidak ada pelatihan langsung tatap muka dari DJP, namun ia aktif mengikuti sosialisasi internal dan belajar secara mandiri melalui dokumen serta diskusi dengan rekan kerja. Ia juga menyebut bahwa peralihan sistem ini cukup menantang, terutama karena butuh pemahaman baru terhadap alur pelaporan yang berbeda dari sistem sebelumnya.

Dampak Positif Penerapan CORETAX

Informan 1 penerapan CORETAX memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal efisiensi pelaporan pajak. Sistem ini memungkinkan seluruh jenis pajak, seperti PPh Pasal 21, 22, 23, 4 ayat (2), dan PPN, dilaporkan dalam satu platform terintegrasi. Hal ini sangat berbeda dengan sistem sebelumnya yang menggunakan aplikasi desktop terpisah. Misalnya, untuk melaporkan PPh Pasal 4 ayat (2), pengguna harus membuka aplikasi khusus PPh 4(2), sedangkan untuk PPN harus membuka aplikasi e-Faktur secara terpisah dan melakukan input manual. Kini, dengan CORETAX, seluruh proses tersebut telah terotomatisasi. Bahkan, ketika kontraktor menerbitkan faktur tetapi barang atau jasanya belum diterima, informasi tersebut sudah dapat diketahui lebih awal melalui sistem CORETAX. Hal ini menunjukkan peningkatan transparansi dan kecepatan akses informasi perpajakan bagi pengguna sistem.

Informan 2 menyatakan bahwa proses menjadi lebih praktis karena semua jenis pajak kini terintegrasi, sehingga pengelompokan data dan pencatatan dokumen dilakukan dalam satu platform yang konsisten. Ia merasa bahwa waktu kerja menjadi lebih efisien, meskipun pada awalnya perlu penyesuaian terhadap tampilan dan alur sistem yang berbeda.

Perubahan Alur Kerja Internal

Informan 1 menjelaskan bahwa dengan hadirnya CORETAX, terdapat perubahan alur kerja yang cukup signifikan, terutama dalam tahapan penginputan dan pelaporan. Sistem menuntut prosedur yang lebih sistematis, seperti pengelompokan data transaksi dan validasi sebelum pelaporan. Ia mengakui bahwa timnya perlu melakukan beberapa penyesuaian, walaupun secara umum prinsip dasarnya tetap sama.

Informan 2 menyampaikan bahwa sebelumnya pekerjaan dilakukan secara manual dengan banyak dokumen fisik, namun kini lebih terintegrasi secara digital. Ia menyebutkan adanya kebutuhan untuk penyesuaian SOP, meskipun beberapa prosedur tetap relevan. Menurutnya, bagian akuntansi dan pajak adalah unit yang paling terdampak, karena langsung terhubung dengan sistem CORETAX.

Tantangan Implementasi di Lapangan

Informan 1 menyampaikan bahwa selama proses penerapan CORETAX, tantangan utama yang dihadapi adalah terkait dengan pemahaman sistem dan keterbatasan SDM dalam mengikuti perkembangan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan secara aktif mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diadakan oleh DJP maupun pelatihan internal. Informan menekankan bahwa penguatan skill individu sangat dibutuhkan agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem digital yang terus berkembang. Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan agar staf akuntansi dan pajak tetap relevan terhadap tuntutan sistem baru.

Informan 2 mengungkapkan bahwa pada masa awal penggunaan Coretax, ia mengalami kebingungan dalam menjalankan sistem, terutama saat harus menyesuaikan alur kerja harian dengan antarmuka sistem yang baru. Selain itu, terdapat tantangan dalam bentuk transisi dari sistem manual ke digital, yang membuat proses awal terasa lambat dan membutuhkan waktu adaptasi lebih panjang. Meskipun begitu, ia juga menyatakan bahwa dengan latihan secara mandiri dan komunikasi aktif antar rekan kerja, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Kesimpulan yang saya dapatkan dari hasil informan 1 dan informan 2 adalah Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan CORETAX di PT Yekape Surabaya memberikan dampak positif terhadap efisiensi, integrasi, dan transparansi pelaporan perpajakan perusahaan. Seluruh jenis pajak kini dapat dilaporkan dalam satu sistem terpusat, menggantikan berbagai aplikasi manual yang sebelumnya terpisah-pisah, sehingga mempercepat proses kerja dan mengurangi potensi kesalahan input. Kedua informan sepakat bahwa meskipun pada awalnya terdapat tantangan adaptasi, seperti kurangnya pelatihan langsung dan perbedaan alur sistem baru, proses transisi dapat diatasi melalui pembelajaran mandiri, komunikasi internal, dan pelatihan internal berkelanjutan. Selain itu, perubahan alur kerja dan penyesuaian SOP menjadi hal penting untuk memastikan implementasi CORETAX berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur perpajakan yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Core Tax Administration System (CORETAX) di PT Yekape Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap proses administrasi perpajakan, baik dari sisi efisiensi pelaporan, integrasi sistem, maupun perbaikan transparansi informasi pajak. Adaptasi awal perusahaan dilakukan melalui pelatihan internal, sosialisasi DJP, serta pembelajaran mandiri yang berkelanjutan. CORETAX terbukti memudahkan pengelolaan berbagai jenis pajak dalam satu platform, menggantikan sistem aplikasi terpisah sebelumnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Core Tax Administration System (CORETAX) di PT Yekape Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap proses administrasi perpajakan, baik dari sisi efisiensi pelaporan, integrasi sistem, maupun perbaikan transparansi informasi pajak. Adaptasi awal perusahaan dilakukan melalui pelatihan internal, sosialisasi DJP, serta pembelajaran mandiri yang berkelanjutan. CORETAX terbukti memudahkan pengelolaan berbagai jenis pajak dalam satu platform, menggantikan sistem aplikasi terpisah sebelumnya.

Implikasi penelitian temuan ini mendukung kajian sebelumnya bahwa digitalisasi administrasi perpajakan memerlukan kesiapan organisasi secara menyeluruh, baik dari sisi infrastruktur, kompetensi SDM, maupun budaya kerja. Praktisnya, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan internal dalam mengawal proses transisi teknologi dan mendorong kolaborasi antardivisi. Selain itu, CORETAX sebagai sistem yang berbasis integrasi digital dapat menjadi model praktik terbaik bagi perusahaan lain yang sedang atau akan menjalani proses serupa, dengan catatan bahwa keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada human factor. PT. Yekape Surabaya disarankan untuk memperbarui SOP internal yang menyesuaikan dengan alur kerja digital berbasis CORETAX agar pelaporan dapat berjalan lebih sistematis.

Perusahaan perlu mengembangkan pealatihan berkala berbasis simulasi sistem agar seluruh staf, khususnya di bagian pajak dan akuntansi, memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan pembaruan sistem di masa mendatang. DJP sebagai otoritas disarankan untuk meningkatkan kualitas dukungan teknis selama masa transisi dan menyediakan akses konsultasi yeknis yang responsive bagi pengguna sistem perusahaan.

Selain itu, ketika dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan pemahaman sistem, kurangnya pelatihan langsung, serta gangguan teknis di awal implementasi, disarankan agar perusahaan menyiapkan prosedur penanganan berbasis contingency plan, seperti menyediakan tim pendamping teknis internal yang siap membantu pengguna selama masa transisi. Perusahaan juga sebaiknya membentuk forum diskusi internal lintas divisi sebagai sarana berbagi pengetahuan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan sistem CORETAX untuk mengidentifikasi hambatan baru secara proaktif. Di sisi lain, DJP sebagai otoritas juga perlu menyediakan panduan teknis yang lebih terstruktur, membuka akses konsultasi daring yang responsif, dan menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang menjangkau seluruh lapisan pengguna, termasuk staf operasional di perusahaan kecil hingga menengah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 60/PMK.03/2022 tentang Faktur Pajak Pajak Pertambahan Nilai. Jakarta: Kementerian Keuangan, 2022.
[2] Republik Indonesia. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-11/PJ/2022 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak, 2022.
[3] R. M. Suandy, Perencanaan Pajak, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
[4] Direktorat Jenderal Pajak. "e-Faktur 3.2 Telah Dirilis." Internet: https://www.pajak.go.id/id/e-faktur, 2022 [Diakses: 5 Nov. 2024].
[5] A. N. Tjahjono. "Efektivitas e-Faktur dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak." Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 12, no. 2, pp. 101-110, 2023, https://doi.org/10.18202/jamp.v12i2.456.
[6] K. S. Mulyadi. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
[7] W. K. Chen. Linear Networks and Systems. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123–135.